

Mengasah Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan *Small Group Discussions* Pada Siswa Smp Negeri 16 Kabupaten Sorong

Rezkiyah Hartanti¹, Ahmad Wael², Kris Uluelang³, Hasanudin⁴, Ruslan Hasyim⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong

E-mail: rezkiahrafka89@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam mempelajari bahasa. Maka, setiap pembelajar bahasa harus bisa berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan struktur tata bahasa yang dipelajari. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa menggunakan *small group discussions* (SGD). Pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong dengan menggunakan metode pendampingan. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 25 siswa-siswi dengan 5 instruktur. Dalam pelaksanaan pendampingan, peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Hasil pencapaian peserta adalah 79,5%, dapat dikategorikan baik kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan. Disamping itu, guru yang mengampuh mata pelajaran bahasa Inggris juga turut serta dalam proses pendampingan yang dilakukan kepada siswa-siswi.

Kata Kunci: Pendampingan, Berbicara, *Small Group Discussions*

Sharping Students' Speaking Skill Using Small Group Discussions At Smp Negeri 16 Sorong Regency

ABSTRACT

Speaking is important skill in learning language. Though, every language learners are able to speak well and on grammatical rules. This community service was to sharp students' ability using Small Group Discussions (SGD). This community services was conducted at SMP Negeri 16 Sorong Regency by using mentoring method. The participants involved in this community service were the students of grade XI which consist of 25 students and 5 instructors. In doing this mentoring, the students were divided into 5 groups and each group consists of 5 students. The result shows that 79.5 %, it can be categorized as good. Students were able to answer the questions. Besides that, the English teacher also followed in mentoring towards the students.

Key Words: Mentoring, Speaking, *Small Group Discussions*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam mempelajari bahasa Inggris. Berbicara adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa Inggris. Keterampilan berbicara adalah keterampilan produktif yang harus dimiliki setiap pembelajar bahasa. Secara garis besar, berbicara dibutuhkan oleh manusia untuk bertukar informasi dalam berkomunikasi dengan orang lain secara komunikatif dan aplikatif. Kebanyakan orang memilih untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan atau bahasa lisan. Melalui berbicara, kita dapat mengungkapkan keinginan, pendapat dan perasaan kepada orang lain.

Menurut Brudden (1995) berbicara adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dengan yang lainnya untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan juga opini untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, berbicara merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam benak seseorang sehingga lawan bicara memahami maksud dari ucapan tersebut. Brown (2004) berbicara merupakan keterampilan produktif yang dapat diamati secara langsung dan empiris, pengamatan selalu diwarnai dengan ketepatan dan keefektifan keterampilan menyimak, yang tentunya membahayakan reliabilitas dan validitas tes produksi lisan. Dengan kata lain, berbicara adalah kemampuan yang dilihat secara langsung dan dapat dinilai dalam penggunaan. Pembicara dapat mengucapkan kata demi kata yang sudah di proses dalam pikiran dan keluar melalui lisan.

Menurut Bailey (2005) berbicara adalah sebuah proses interaksi untuk membuat arti yang mencakup memproduksi, menerima dan memproses informasi. Dengan kata lain berbicara adalah proses berinteraksi antara satu orang dengan orang lain dalam memberi dan menerima informasi. Dalam berbicara, seorang pembicara dituntut untuk dapat memberi dan menerima informasi secara lisan yang dapat memahami bunyi atau artikulasi yang dihasilkan. Menurut Tarigan (2008) berbicara adalah keterampilan menyampaikan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan.

Menurut Wael, Asnur, and Ibrahim (2018) kebanyakan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi tidak mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas meskipun mereka berasal dari program studi pendidikan bahasa Inggris. Hal serupa juga dikatakan oleh Wael, Saputra dan Setyawati (2019) mahasiswa pada tingkat universitas terkadang kurang mendapatkan dorongan dan praktis dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun mahasiswa yang latar belakangnya berasal dari pendidikan bahasa Inggris belum tentu memiliki keterampilan berbicara yang bagus.

Berbicara bahasa Inggris dengan baik adalah tujuan utama dari belajar bahasa. Namun berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru yang mengampuh mata pelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan siswa di SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong memiliki kendala dalam berbicara bahasa Inggris seperti takut untuk berbicara, takut salah, malu terhadap teman dan masih banyak kendala yang mereka hadapi. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas dan dapat membantu siswa untuk berani berbicara bahasa Inggris, maka penulis melakukan pendampingan dengan menggunakan *Small Group Discussions* (SGD).

Menurut Lubis (1988) cara yang baik untuk memberi siswa kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris adalah untuk mengumpulkan mereka dalam *Small Group Discussions* (SGD). Pernyataan serupa yang dikemukakan oleh Simon (1972) kepentingan dalam kelompok diskusi adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa didalam kelas. Diskusi dalam kelompok kecil dapat memberikan siswa kesempatan untuk berbicara secara bebas tanpa merasa malu. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk dapat berbicara.

Menurut Ur (1996) cara paling alami dan efektif bagi pelajar untuk berlatih berbicara dengan bebas dalam bahasa Inggris adalah dengan memikirkan beberapa masalah bersama melalui pertukaran ide secara verbal; atau dalam istilah sederhana untuk diskusi. Disisi lain, menurut Arends (1997) diskusi memberi siswa kesempatan untuk berbicara didepan publik dan bermain dengan ide-ide mereka sendiri juga memberikan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan di luar kelas. Dengan kata lain, diskusi dapat memberikan siswa kesempatan dalam berbicara dan mengemukakan pendapat secara lisan. Hal tersebut dapat mengatasi kecemasan dan ketakutan siswa dalam berbicara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

Small Group Discussions (SGD) adalah teknik yang membuat siswa berbicara dan menyampaikan ide mereka bukan hanya untuk kegiatan didalam kelas melainkan di luar kelas juga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada siswa kelas XI SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendampingan. Ada beberapa tahapan yang dalam metode pendampingan ini antara lain sebagai berikut:

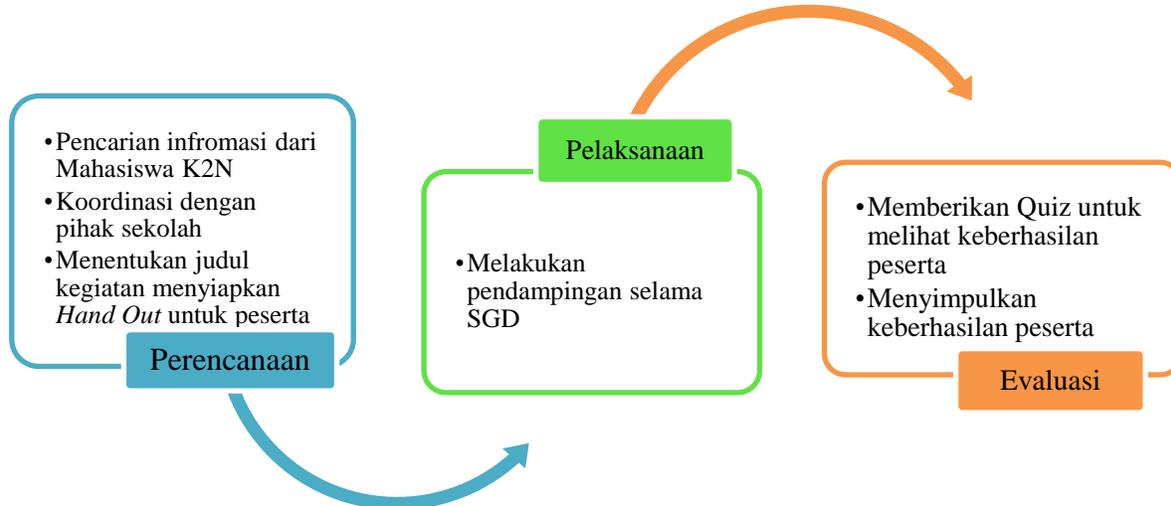


Figure 1. Metode Pelaksanaan

Perencanaan

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dan mengumpulkan informasi yang berasal dari mahasiswa yang berkegiatan di Kelurahan Sawagumu dan berdekatan dengan SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong. Setelah melakukan koordinasi dengan mahasiswa K2N, selanjutnya mendapatkan ijin dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Setelah melalui tahapan kesepakatan dan perijinan untuk melakukan kegiatan pendampingan ini, kemudian para instruktur menentukan judul dan tujuan pendampingan bagi siswa SMP. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris karena dengan kegiatan ini akan membantu siswa untuk memberanikan diri untuk berbicara bahasa Inggris. Kemudian, untuk mempermudah para peserta dan instruktur maka disiapkan *hand out* atau panduan yang berupa ungkapan sehari-hari serta *personal information* yang menggunakan bahasa Inggris.

Pelaksanaan

Setelah melakukan koordinasi dan mendapat ijin dari pihak sekolah, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan pendampingan ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok didampingi oleh 1 instruktur sehingga instruktur yang terlibat dalam SGD ini adalah 5 instruktur. Di dalam pelaksanaan pendampingan ini, peserta didampingi dalam berbicara bahasa Inggris dengan mengacu kepada *hand out* atau panduan yang telah disiapkan. Peserta diberikan kesempatan untuk berani berbicara bahasa Inggris. Setiap peserta

mendapatkan giliran untuk berbicara bahasa inggris. semua peserta terlihat termotivasi. Di dalam *Small Group Discussions* ini instruktur bertanya kepada peserta dan atau peserta bertanya kepada instruktur.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini terdapat dua aktivitas yang dilakukan, yaitu menilai respon peserta yang setelah mengikuti *Small Group Discussions* dan memberikan quiz dan dijawab secara lisan atau *Oral Prudction* berupa informasi pribadi dan atau perkenalan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan ini bertempat di SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong. Peserta pendampingan adalah kelas XI yang berjumlah 25 siswa. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17-18 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berlangsung di SMP Negeri 16 Kabupaten Sorong. Peserta pendampingan adalah kelas XI A dan XI B yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Peserta diberikan kesempatan secara berulang sehingga mereka berusaha untuk berbicara menggunakan bahasa inggris. Dalam pendampingan menggunakan *Small Group Discussions* (SGD) ini, siswa terlihat termotivasi dan aktif dalam berbicara bahasa inggris. Siswa diminta untuk memperkenalkan dan memberi informasi pribadi tentang keluarganya dengan menggunakan bahasa inggris. Beberapa siswa yang kaku dalam berbicara bahasa inggris terlihat telah berbicara dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tentang personal informasi. Dari hasil kegiatan pengabdian dalam pendampingan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa dengan *Small Group Discussions* (SGD) dapat membantu siswa dalam berlatih untuk berbicara bahasa inggris.



Figure 2. Proses pendampingan siswa menggunakan *Small Group Discussion*

Tabel 1. Hasil Pencapaian Siswa Setelah Pendampingan Dengan SGD

Indikator Dalam Berbicara								
No	Jumlah Siswa (N)	Pengucapan	Tata Bahasa	Kosakata	Kelancaran	Pemahaman	Total	Presentase
1	25	78	78	82	79	80	397	79,5 %

Berdasarkan hasil tes berbicara yang mencakup 5 indikator diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta pendampingan berbicara Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *Small Group Discussion* dapat dikategoriakan baik dengan total skor 397 pada pencapaian 79,5 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan menggunakan *Small Group Discussions* (SGD) dilihat bahwa dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil atau SGD dapat membuat siswa berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa inggris. Dalam kegiatan siswa sehari-hari, mereka tidak memiliki teman dalam berlatih berbicara bahasa inggris. Namun melalui SGD, siswa difasilitasi untuk lebih banyak berbicara bahasa inggris. Sejalan dengan itu, keterampilan berbicara menggunakan SGD lebih baik karena siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dalam mengasah keterampilan berbicara siswa menggunakan *Small Group Discussions* (SGD) menunjukkan bahwa siswa terlihat sudah berani untuk berbicara bahasa inggris dengan topik yang sederhana seperti memperkenalkan diri dan memberikan informasi pribadi tentang keluarganya dengan cara memberikan quiz yang dijawab dengan berbicara secara lisan atau *Oral Production*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Small Group Discussions* (SGD) baik untuk membantu siswa dalam berbicara. Hasil pencapaian peserta adalah 79,5%, dapat dikategorikan baik kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan. Disamping itu, guru yang mengampuh mata pelajaran bahasa Inggris juga turut serta dalam proses pendampingan yang dilakukan kepada siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (1997). *Classroom instruction and management*. Central Publisher
- Bailey, K. M. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Brudden, P. M. (1995). *Effective english teaching*. The Bob's Meril Company
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman.

Lubis, Y. (1988). *Developing communicative proficiency in the english as a foreign language (EFL) class*. Depdikbud.

Ur, P. (1996). *A course in language teaching*. Cambridge University Press.

Simon. (1972). *Value clarification: A hand of practical strategies for teacher and students*. Hard Publishing

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Wael, A., Asnur, M. N., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performances. *International Journal of Language Education*, 66

Wael, A., Saputra D & Setyawati. (2019). Enhancing Students' Oral Communication By Using Communicative Language Teaching (CLT)

<http://trainingadvokasi.smeru.or.id/cso/file/3553.pdf> (Retrieved on 20 March 2022)